

Penguatan Manajemen Bisnis berbasis Syariah pada Kelompok Perempuan Aisyiyah Ranting Kenongo Sidoarjo

Menur Kusumaningtyas^{1*}, Johni Harius Putranto², Fitri Nur Latifah³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya

³ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

menur.kusumaningtyas@stiemahardhika.ac.id

Abstract

This community service program aims to strengthen the capacity of women entrepreneurs in implementing sharia-based business management. The participants consisted of 20 women from Aisyiyah Kenongo Branch, Sidoarjo, who are engaged in micro-scale businesses. Although the participants had basic knowledge of sharia business principles, their implementation in daily business practices was still limited, particularly in terms of contract (akad) application, financial record-keeping, and business development strategies. The program employed a participatory approach through socialization, training, and mentoring activities. The materials covered fundamental principles of sharia business, transaction contracts, simple financial management, and the utilization of digital technology to support business activities. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of sharia-based business practices, as well as positive changes in their business behavior, including increased transparency in transactions and the adoption of basic financial recording systems. Furthermore, the program enhanced participants' confidence and encouraged collaboration among members. Therefore, this community service initiative contributes to the sustainable empowerment of women's economic activities based on sharia values and adaptive digital practices.

Keywords: sharia business; MSMEs; community service; women empowerment; digital business

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya implementasi manajemen bisnis berbasis syariah pada usaha mikro yang dijalankan perempuan, khususnya dalam aspek akad, pencatatan keuangan, dan pengembangan usaha. Meskipun sebagian peserta telah memahami konsep dasar bisnis syariah, penerapannya dalam praktik usaha sehari-hari masih belum optimal sehingga diperlukan pendampingan yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha perempuan dalam menerapkan manajemen bisnis berbasis syariah secara efektif dan berkelanjutan. Mitra kegiatan adalah 20 orang ibu-ibu yang tergabung dalam Aisyiyah Ranting Kenongo, Sidoarjo, yang sebagian besar telah memiliki usaha mikro. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Materi yang diberikan mencakup prinsip dasar bisnis syariah, penerapan akad dalam transaksi, pencatatan keuangan sederhana, dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep bisnis syariah serta perubahan praktik usaha, seperti meningkatnya transparansi transaksi dan mulai diterapkannya pencatatan keuangan. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kepercayaan diri dan kolaborasi antaranggota dalam pengembangan usaha berbasis syariah.

Keywords: bisnis syariah; UMKM; pengabdian masyarakat; Aisyiyah; pemberdayaan perempuan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Wati et al., 2024). Peran UMKM juga semakin penting dalam penguatan ekonomi berbasis komunitas, khususnya pada wilayah pedesaan (Yolanda & Hasanah, 2024). Pada tingkat lokal, pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga (Kusumaningtyas et al., 2025). Perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga berkontribusi sebagai pelaku usaha produktif melalui berbagai usaha mikro (Hanis & Marzaman, 2020).

Organisasi perempuan seperti Aisyiyah memiliki kontribusi penting dalam penguatan ekonomi masyarakat berbasis komunitas. Selain bergerak pada bidang sosial dan keagamaan, Aisyiyah juga aktif menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan usaha bagi perempuan. Salah satu komunitas yang aktif dalam kegiatan tersebut adalah Aisyiyah Ranting Kenongo di Kabupaten Sidoarjo (Latifah et al., 2021). Anggota komunitas memiliki usaha mikro pada bidang kuliner, perdagangan, dan jasa, namun pengelolaan usaha masih berlangsung secara sederhana dan belum terintegrasi dengan prinsip manajemen modern maupun syariah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan nilai kejujuran, keadilan, amanah, dan keberkahan. Prinsip bisnis syariah menjadi penting dalam membangun kepercayaan konsumen dan menciptakan sistem usaha yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anggota Aisyiyah Kenongo telah memahami konsep dasar bisnis syariah, seperti larangan riba dan pentingnya kejujuran dalam transaksi. Namun, penerapan prinsip tersebut dalam praktik usaha sehari-hari masih belum optimal, terutama pada penggunaan akad dan pencatatan keuangan usaha (Ratih et al., 2025).

Permasalahan lain muncul pada aspek pengelolaan keuangan usaha yang belum tersusun secara sistematis. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur sehingga perkembangan usaha sulit terukur dengan baik. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usaha (Oktaviani et al., 2023). Teknologi seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence* atau AI) mulai dimanfaatkan oleh usaha skala kecil untuk mendukung pemasaran dan operasional bisnis (Hidayat et al., 2024; Natasya, 2023). Kegiatan kolaborasi antara akademisi dan Aisyiyah Kenongo juga menunjukkan adanya upaya peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha perempuan (Kusumaningtyas & Wulansari, 2025).

Kegiatan pelatihan sebelumnya menunjukkan bahwa anggota Aisyiyah Kenongo memiliki antusiasme tinggi dalam mempelajari teknologi baru, termasuk pemanfaatan AI untuk mendukung usaha mereka (Purnomo Sidi et al., 2024). Akan tetapi, integrasi antara teknologi digital dan prinsip bisnis syariah masih belum berjalan secara optimal (Haya, 2025; Sulistiawati et al., 2025). Sebagian pelaku usaha masih memandang kedua aspek tersebut sebagai hal yang terpisah, padahal integrasi keduanya dapat membentuk model bisnis yang kompetitif, etis, dan berkelanjutan (Suhariyanto, 2023). Dalam

konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting sebagai jembatan antara pengetahuan akademik dan kebutuhan masyarakat (Qorib, 2024). Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat secara aplikatif (Prasetia Nanda et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha perempuan dalam menerapkan manajemen bisnis berbasis syariah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Kegiatan terlaksana melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara partisipatif agar peserta mampu memahami sekaligus menerapkan materi dalam usaha mereka. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, memperkuat kepercayaan diri, serta membangun ekonomi komunitas perempuan yang berkelanjutan berbasis nilai-nilai syariah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Mitra kegiatan adalah anggota Aisyiyah Ranting Kenongo, Sidoarjo, yang memiliki usaha mikro pada bidang kuliner, perdagangan, dan jasa. Tahap awal kegiatan meliputi observasi dan diskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan mitra, khususnya pada aspek manajemen bisnis syariah, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil identifikasi kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*), dan pendampingan. Materi yang diberikan mencakup prinsip dasar bisnis syariah, penerapan akad dalam transaksi, pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence* atau AI) untuk mendukung usaha. Metode penyampaian menggunakan kombinasi ceramah, diskusi, simulasi transaksi, dan praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami materi secara aplikatif.

Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta menerapkan materi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan diskusi guna mengetahui perubahan pemahaman dan praktik usaha peserta setelah mengikuti kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman bisnis syariah, kemampuan melakukan pencatatan keuangan, serta penerapan akad dan transparansi dalam transaksi usaha. Dengan metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memperkuat kapasitas pelaku usaha perempuan secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal yang dilakukan pada tahap identifikasi kebutuhan, diketahui bahwa peserta kegiatan merupakan 20 orang anggota Aisyiyah Ranting Kenongo, Sidoarjo, yang memiliki usaha mikro pada bidang kuliner, perdagangan, dan jasa. Sebagian besar peserta telah menjalankan usaha dalam skala

rumah tangga, namun pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana. Kondisi tersebut terlihat dari belum adanya pencatatan keuangan yang terstruktur serta belum optimalnya penerapan prinsip bisnis syariah dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, peserta juga masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pemasaran dan pengembangan usaha.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa peserta telah memahami konsep dasar bisnis syariah, seperti pentingnya kejujuran dan larangan riba dalam transaksi. Akan tetapi, pemahaman tersebut masih bersifat umum dan belum diterapkan secara teknis dalam praktik usaha. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang lebih aplikatif sesuai metode yang telah dirancang sebelumnya, yaitu melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi, dan praktik langsung. Temuan awal tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.



Gambar 1. Kegiatan Awal Peserta: Pendaftaran dan Pemberian Modul

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi dan pelatihan partisipatif sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode pelaksanaan. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai prinsip dasar bisnis syariah, akad dalam transaksi, pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital dalam usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, peserta juga mengikuti simulasi sederhana terkait transaksi berbasis syariah dan praktik pencatatan keuangan usaha.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama proses pelatihan berlangsung. Keterlibatan peserta dalam diskusi dan simulasi menunjukkan bahwa metode partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta. Penggunaan contoh kasus yang sesuai dengan kondisi usaha peserta juga membantu proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif. Dengan demikian, metode pelatihan yang digunakan terbukti relevan dengan kebutuhan mitra dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Penyampaian Materi

3.3 Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep bisnis syariah setelah mengikuti pelatihan. Peserta mulai memahami pentingnya penggunaan akad yang jelas dalam transaksi, penerapan prinsip kejujuran, serta pentingnya transparansi dalam pengelolaan usaha. Peningkatan pemahaman juga terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan selama pelatihan dan diskusi berlangsung.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran berbasis praktik dan diskusi yang diterapkan selama kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk menghubungkan materi dengan kondisi usaha yang mereka jalankan sehari-hari. Selain itu, sesi diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*) memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan saling belajar antaranggota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta secara lebih mendalam dan aplikatif.



Gambar 3. Diskusi dan Interaksi Peserta

3.4 Perubahan Praktik Usaha Peserta

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak pada praktik usaha peserta. Beberapa peserta mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan. Peserta juga mulai menerapkan prinsip transparansi dalam transaksi usaha, termasuk menjelaskan bentuk transaksi kepada pelanggan secara lebih terbuka. Perubahan tersebut menunjukkan adanya penerapan langsung materi pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil tersebut berkaitan dengan metode pendampingan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pendampingan membantu peserta memahami langkah-langkah praktis dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Selain itu, praktik langsung selama pelatihan memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam mengelola usaha berbasis syariah. Dengan demikian, kombinasi antara pelatihan dan pendampingan terbukti mampu mendorong perubahan perilaku usaha peserta secara bertahap.

3.5 Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Usaha

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengenalan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Peserta memperoleh pemahaman dasar terkait pemasaran digital dan penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence* atau AI) untuk mendukung kegiatan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pemasaran dan pengembangan usaha mereka.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam kegiatan karena sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM pada era digital. Materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai contoh penggunaan teknologi secara sederhana dan mudah diterapkan. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, integrasi antara prinsip bisnis syariah dan teknologi digital menjadi salah satu nilai penting dalam kegiatan pengabdian ini.

3.6 Dampak Dampak Sosial dan Evaluasi Kegiatan

Selain memberikan dampak pada aspek ekonomi, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif bagi peserta. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengembangkan usaha serta lebih aktif dalam berbagi pengalaman dengan anggota lainnya. Interaksi yang terbangun selama kegiatan juga memperkuat kolaborasi antaranggota komunitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga memperkuat pemberdayaan perempuan berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta memberikan respon positif terhadap metode kegiatan yang digunakan. Kombinasi antara sosialisasi, pelatihan, diskusi, praktik, dan pendampingan dinilai membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dan aplikatif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman peserta. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar penerapan manajemen bisnis berbasis syariah dapat berlangsung secara berkelanjutan.



Gambar 4. Foto Bersama / Kebersamaan Peserta

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Aisyiyah Ranting Kenongo, Sidoarjo, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan manajemen bisnis berbasis syariah. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta mulai memahami penggunaan akad, pentingnya transparansi transaksi, serta pencatatan keuangan sederhana dalam usaha. Kegiatan ini juga mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha. Selain meningkatkan kapasitas usaha, program ini turut memperkuat kepercayaan diri dan kolaborasi antaranggota komunitas perempuan. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan diperlukan agar penerapan bisnis berbasis syariah dan teknologi digital dapat berkembang secara lebih optimal.

7. REFERENSI

- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.31314/PJIA.8.2.123-135.2019>
- Haya, S. A. (2025). Peluang dan Tantangan Implementasi Teknologi Informasi dalam Bisnis Syariah. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(02), 151–164. <https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/fet/article/view/107>
- Hidayat, R., Respati Kusumasari, I., Aisyantus Sophia, Z., Rahma Puspita, D., Bisnis, A., Rungkut Madya, J., Anyar, G., & Timur, J. (2024). Peran Teknologi AI dalam Mengoptimalkan Pengambilan Keputusan dalam Pengembangan Bisnis. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(4), 167–178. <https://doi.org/10.62383/SOSIAL.V1I4.905>

- Kusumaningtyas, M., Wardhani, P. S., & Wulansari, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Batik: Menggali Kreativitas dan Melestarikan Warisan Budaya. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(3), 1461–1470. <https://doi.org/10.26874/JAKW.V6I3.1070>
- Kusumaningtyas, M., & Wulansari, D. (2025). Literasi Digital dan Fintech: Strategi Menghadapi Disinformasi di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4640–4645. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2677>
- Latifah, F. N., Azizah, N., & Maika, M. R. (2021). Analisa Strategi Pemasaran Batik Secara Online pada Produsen Batik Warga Muhammadiyah Desa Kenongo Kabupaten Sidoarjo. *Scholar.Archive.OrgFN Latifah, NL Azizah, MR Maika, NM ChusnaMALIA, 2021 • scholar.Archive.Org*.
<https://scholar.archive.org/work/kjwu42vrjbgmxdvda2ileh52ji/access/wayback/https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/download/2796/1989>
- Natasya, R. D. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Teknologi Modern. *KOMTEKS*, 2(1), 22–24. <https://doi.org/10.37637/KOMTEKS.V2I1.1563>
- Oktaviani, E., Asrinur,), Wasono, A., Prakoso, I., & Madiisriyatno, H. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DAN STRATEGI MANAJEMEN. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 16–26. <https://doi.org/10.37479/JKEB.V16I1.20322>
- Nanda, A. P., Anggraeni, E. Y., Tati, S. H., Widiyanto, W., & Mardiyanto, M. (2023). Penerapan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Gisting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(1), 68–72. <https://doi.org/10.36448/JPMTB.V2I1.46>
- Purnomo Sidi, A., Citaningtyas Ari Kadi, D., & Santoso, R. (2024). Pelaku UMKM Industri Kreatif di Jawa Timur Sadar Pentingnya Inovasi Dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 20(1), 128–140. <https://doi.org/10.31967/RELASI.V20I1.985>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/JISE.V2I2.119>
- Ratih, S., Sari, K., Rochman, F., & Purnomo, H. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pelaporan Pajak pada Perkumpulan Petani Porang Indonesia (Peporindo). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 277–288. <https://doi.org/10.29303/RENGGANIS.V5I2.510>
- Suhariyanto, D. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada UMKM. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 27–32. <https://doi.org/10.59561/SABAJAYA.V1I2.16>
- Sulistiaawati, A., Safri, A., Arimbi, A. A., & Hastuty, A. (2025). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengembangan Fintech: Tantangan dan Peluang. *Al-Buhuts*, 21(1), 01–20. <https://doi.org/10.30603/AB.V21I1.6428>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Quraish Al-Qorni, Z. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282. <https://doi.org/10.61930/JEBMAK.V3I1.576>
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/JMDB.V2I3.1147>